



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

ANALISIS KINERJA *SUPPLIER* DENGAN METODE KPI DAN FMEA UNTUK MEMINIMALISIR KETERLAMBATAN PROYEK *BRANDING* PADA PT XYZ



Axel Clark Mamahit

NIM 2105421068

POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sain Terapan

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS TERAPAN
JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA
2025

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

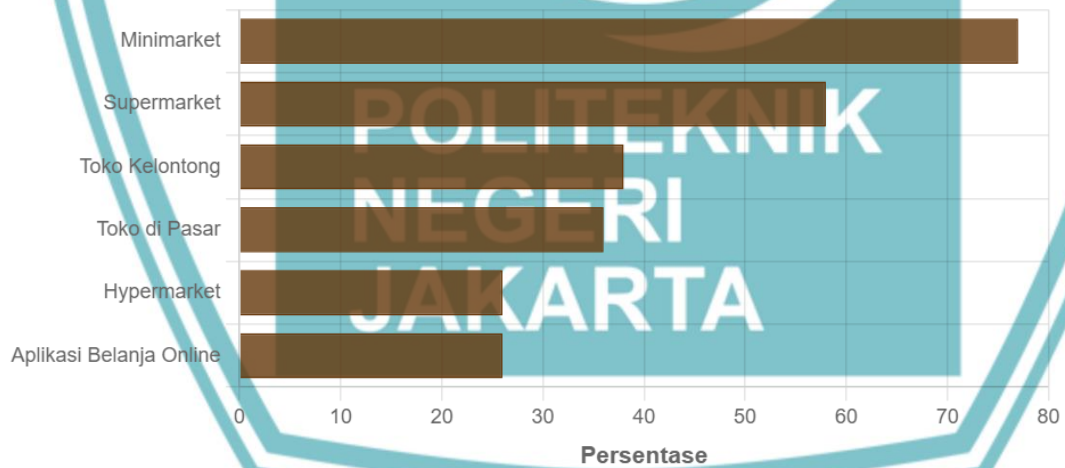
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* di Indonesia mengalami pertumbuhan selama bertahun-tahun. Menurut data dari eDOT, industri *FMCG* di Indonesia adalah salah satu yang tercepat bertumbuh di Asia Tenggara, dengan nilai pasar mencapai 100 miliar dolar AS dan diperkirakan akan terus tumbuh pada tingkat 7,6% (2021-2025) (Qerja.co.id). Perubahan ini kian didorong dengan tersebarnya produk secara luas dan mudah diakses oleh konsumen dari kerja sama produsen terhadap jaringan distribusi seperti pedagang besar dan distributor, serta pedagang ritel seperti supermarket dan minimarket.

Tempat yang Menjadi Pilihan Utama Masyarakat Indonesia dalam Berbelanja

Sumber: Populix



Gambar 1. 1 Grafik Minat Tempat berbelanja Masyarakat Indonesia
(Sumber: Populix)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Populix, *minimarket* menjadi tempat berbelanja yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia. Sebanyak 77% responden menyatakan lebih memilih berbelanja di minimarket dibandingkan dengan jenis tempat belanja lainnya.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Perilaku belanja masyarakat Indonesia memberikan tantangan baru bagi pelaku industri FMCG. Konsumen sekarang lebih selektif dalam memilih produk, konsumen menuntut kualitas tinggi dan *branding* yang menarik. Selain itu, pergeseran refrensi belanja dari ritel yang tradisional ke ritel yang modern, terutama adalah *minimarket*, mempengaruhi strategi distribusi dan pemasaran produk FMCG. Data dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menunjukkan bahwa konsumsi FMCG di ritel modern tumbuh sebesar 6,6%, dengan format *minimarket* tumbuh 12,1%.

Branding mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Dalam industri FMCG, yang dimana produknya mempunyai tingkat perputaran yang sangat tinggi, diferensiasi dengan *branding* menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing. Konsumen sekarang tidak hanya mempertimbangkan kualitas produk saja, namun juga bagaimana produk tersebut dipresentasikan dengan identitas visual, komunikasi merek, dan pengalaman yang diberikan kepada konsumen. Sebuah strategi *branding* yang efektif dapat menciptakan respon yang positif, meningkatkan loyalitas konsumen, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih cepat di penjualan. Oleh karena itu, perusahaan FMCG harus memastikan bahwa *branding* mereka dilakukan dengan konsisten dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

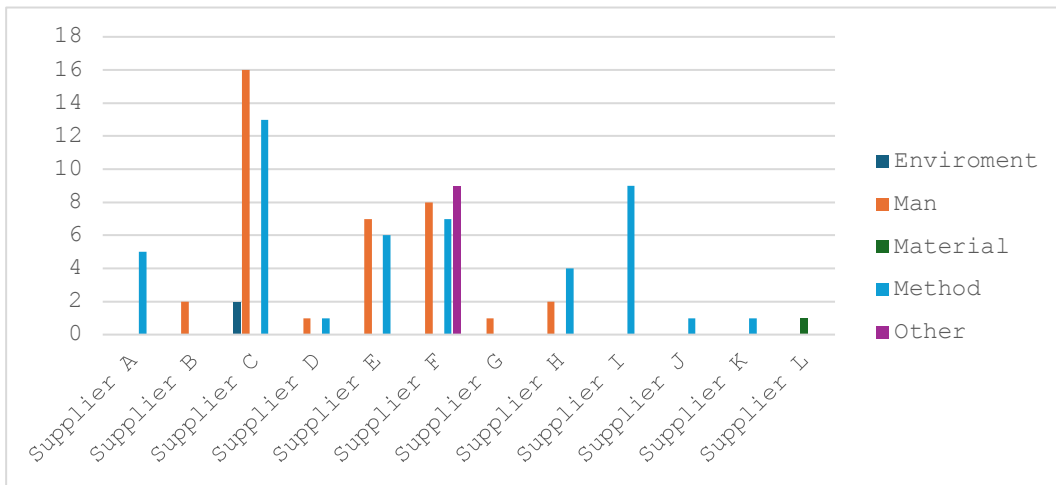
PT XYZ, merupakan perusahaan *global* yang bergerak di bidang layanan pemasaran. Salah satu layanan utama yang dikelola yaitu proyek *branding* untuk berbagai merek di sektor ritel seperti *supermarket*, *minimarket*, dan toko tradisional. Dalam proyek *branding* ini, perusahaan bekerja sama dengan berbagai *supplier* yang bertanggung jawab atas produksi dan pemasangan *branding* di lokasi yang telah ditentukan.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

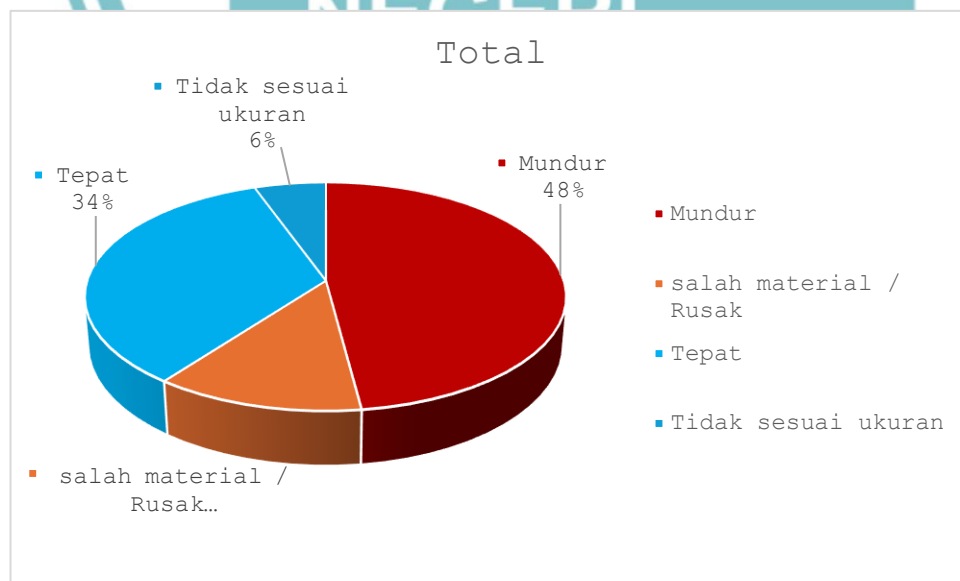
Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Gambar 1. 3 Diagram Main Faillure Causes Supplier
(Sumber: Data Diolah, 2025)

Namun, dalam pelaksanaannya, sering terjadi kendala yang berkaitan dengan kinerja *supplier*, yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi proyek. Kesalahan yang sering muncul adalah pemasangan *branding* yang tidak sesuai dengan desain yang telah direncanakan, penggunaan material yang tidak sesuai *brief* awal, serta kesalahan dalam pemasangan. Terdapat juga kasus di mana jumlah material yang dikirim oleh *supplier* tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga menghambat proses instalasi dan menyebabkan keterlambatan dalam proyek.



Gambar 1. 2 Diagram PIE Issue Branding
(Sumber: Data Diolah, 2025)

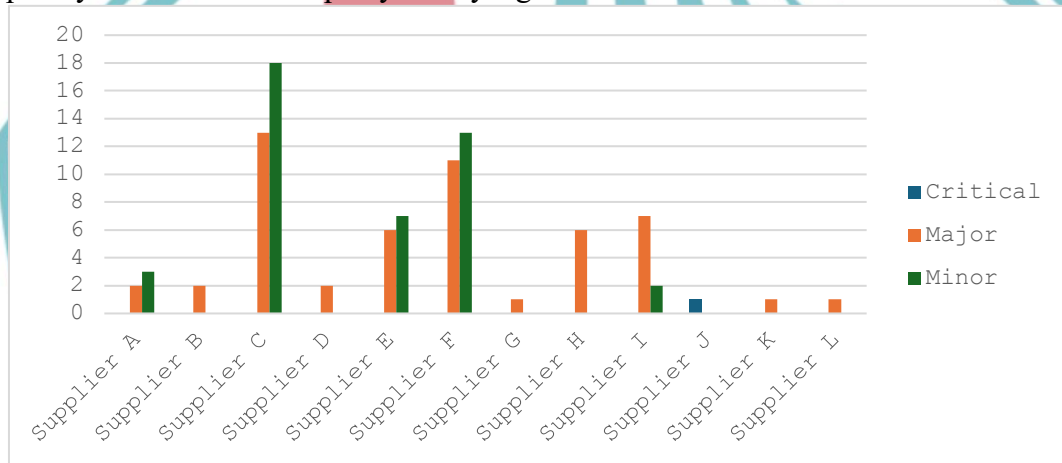


© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Beberapa permasalahan utama yang muncul dalam proyek *branding* ini adalah keterlambatan pemasangan, kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan *material*, serta pemasangan yang tidak sesuai dengan desain awal. Dalam salah satu proyek *branding* untuk produk *FMCG*, ditemukan bahwa dari 73 toko yang *dibranding*, sebanyak 48% mengalami keterlambatan, 12% mengalami kesalahan material atau kerusakan, dan 6% mengalami ketidaksesuaian ukuran yang sudah disurvei sebelumnya. Kesalahan tersebut berdampak negatif terhadap citra perusahaan serta kepercayaan klien terhadap layanan yang diberikan oleh PT XYZ. Oleh



Gambar 1. 4 Diagram Faillure Category Supplier

(Sumber: Data Diolah, 2025)

karena itu, diperlukan sistem evaluasi kinerja *supplier* yang lebih sistematis dan berbasis data agar proyek *branding* dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Saat ini, kinerja *supplier* dalam proyek *branding* masih tidak terukur, sehingga sulit bagi perusahaan untuk mengevaluasi serta meningkatkan kualitas pemasangan *branding*. Tanpa adanya sistem evaluasi yang jelas, perusahaan tidak dapat secara akurat mengidentifikasi penyebab utama dari keterlambatan atau kesalahan pemasangan yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan sistem evaluasi kinerja berbasis data yang dapat memberikan informasi objektif mengenai performa *supplier* dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan sistem evaluasi yang baik, perusahaan dapat



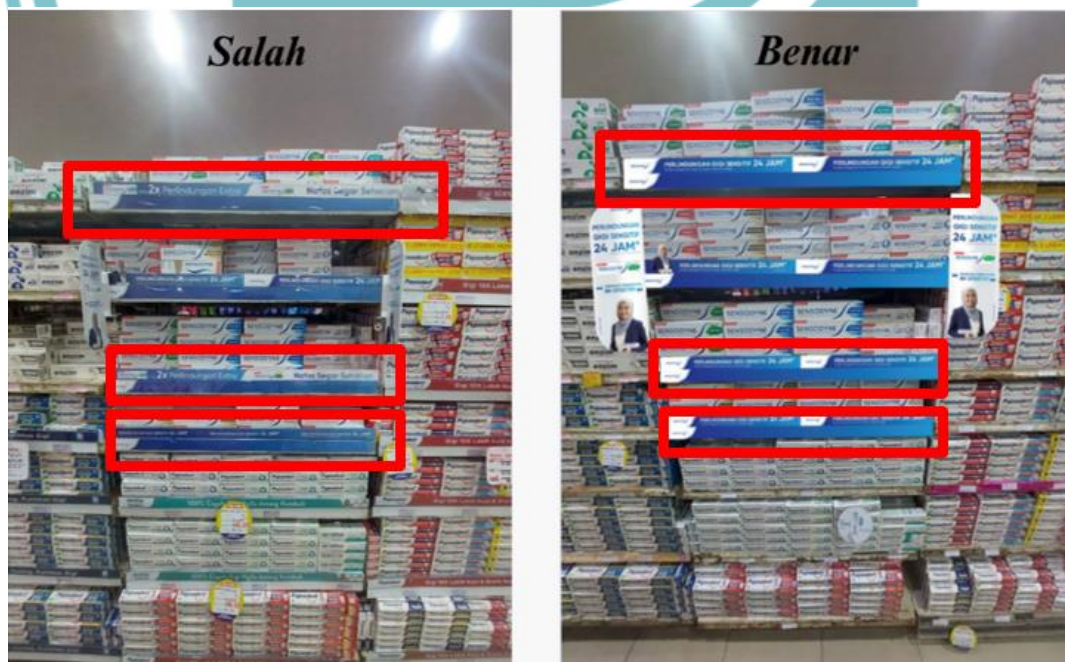
© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

lebih mudah menentukan langkah perbaikan serta meningkatkan efektivitas kerja sama dengan *supplier*.

Evaluasi kinerja *supplier* dalam proyek *branding* dapat dilakukan menggunakan *Key performance indicators* (KPI) dan *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA). Dalam industri jasa pemasaran, keberhasilan proyek *branding* sangat bergantung pada kinerja para mitranya, terutama *supplier*. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem evaluasi yang mampu mengukur kontribusi mereka terhadap tujuan perusahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Utomo, dkk. (2024), *Key Performance Indicators* (KPI) berfungsi sebagai 'serangkaian indikator kunci yang mengukur dan menginformasikan sejauh mana sasaran strategis yang ditetapkan berhasil dicapai'. Dengan demikian, penerapan KPI pada kinerja *supplier* menjadi krusial untuk memastikan proyek berjalan sesuai standar dan target strategis perusahaan.



Gambar 1. 5 Contoh Branding Toko Yang Tidak Sesuai Brief

(Sumber: Data Diolah, 2025)



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

KPI merupakan serangkaian ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menilai kinerja *supplier* dalam aspek seperti ketepatan waktu pengiriman, kualitas pemasangan, dan kepatuhan terhadap spesifikasi material. Dalam konteks proyek *branding* PT XYZ, KPI yang relevan mencakup *On-Time Delivery (OTD)* untuk menilai ketepatan waktu pemasangan *branding*, *First-Time Quality (FTQ)* untuk mengukur pemasangan yang sesuai spesifikasi tanpa revisi, dan *Material Compliance* untuk menilai kesesuaian material dengan standar yang ditetapkan, penggunaan KPI memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengukur kinerja *supplier* secara objektif, sehingga dapat diidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Namun, hanya mengukur kinerja *supplier* dengan KPI belum cukup untuk mengidentifikasi penyebab utama permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, metode FMEA penulis gunakan sebagai alat analisis risiko untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi kesalahan dalam pemasangan *branding*. FMEA adalah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan kegagalan dalam suatu proses, menganalisis dampaknya, serta menetapkan tindakan korektif untuk mengurangi atau menghilangkan risiko kegagalan tersebut.

Dengan menerapkan FMEA, perusahaan dapat mengidentifikasi mode kegagalan yang mungkin terjadi, menilai tingkat keparahan, frekuensi kejadian, dan kemampuan deteksi dari setiap kegagalan, sehingga prioritas perbaikan dapat ditetapkan secara efektif (Budiman, 2017).

Hubungan antara KPI dan FMEA dalam proyek *branding* adalah KPI digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil kinerja *supplier* secara objektif, sementara FMEA digunakan untuk menganalisis akar penyebab dari kegagalan yang menjadi penyebab buruknya pencapaian KPI. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, perusahaan tidak hanya dapat mengukur kinerja *supplier* tetapi juga mengidentifikasi dan mengurangi risiko yang dapat menghambat keberhasilan proyek *branding*. Dengan



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

menggabungkan KPI dan FMEA dalam evaluasi kinerja *supplier*, diharapkan PT XYZ dapat meningkatkan kualitas pemasangan *branding*, mengurangi keterlambatan proyek, serta meningkatkan kepuasan klien dan efektivitas operasional.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang penulis jelaskan di atas, penulis tertarik membahas permasalahan tersebut dalam skripsi dengan judul **”Analisis Kinerja *Supplier* Dengan Metode FMEA Dan KPI Untuk Meminimalisir Keterlambatan Proyek *Branding* Pada PT XYZ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yang sesuai dengan yang penulis jelaskan dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja *supplier* yang belum terukur secara sistematis, sehingga sulit dilakukan evaluasi dan peningkatan kualitas pemasangan *branding*. Oleh karena itu, diperlukan sistem evaluasi kinerja berbasis data untuk memastikan *supplier* memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- b. Sering terjadi kesalahan pemasangan dan keterlambatan proyek *branding*, yang menunjukkan kelemahan dalam pengelolaan dan pengawasan kinerja *supplier*. Keterlambatan ini berdampak negatif pada efisiensi operasional, biaya produksi, dan kepuasan klien. Oleh karena itu, analisis mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi akar permasalahan serta menentukan langkah perbaikan yang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penilaian kinerja *supplier* dalam proyek *branding* PT XYZ berdasarkan pendekatan *Key performance indicators* (KPI)?



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- b. Bagaimana metode *Failure Mode and Effects Analysis (FMEA)* dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko kesalahan dalam penyelesaian proyek *branding* tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kinerja *supplier* dalam proyek *branding* PT XYZ berdasarkan pendekatan KPI.
- b. Mengidentifikasi dan mengurangi risiko kesalahan penyebab keterlambatan proyek *branding* menggunakan metode FMEA.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen rantai pasok dan manajemen risiko. Dengan mengintegrasikan *Key performance indicators* (KPI) dan *Failure Mode and Effects Analysis (FMEA)*, penelitian ini menawarkan kerangka kerja evaluasi kinerja *supplier* yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengukuran kinerja melalui KPI, tetapi juga mengidentifikasi dan menganalisis potensi kegagalan dalam proses pemasangan *branding* melalui FMEA. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berfokus pada peningkatan kualitas operasional dan pengelolaan pemasok dalam industri jasa pemasaran.

- b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi PT XYZ dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proyek *branding*. Dengan menerapkan evaluasi kinerja *supplier* berbasis KPI, perusahaan dapat



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa *supplier* memenuhi standar yang telah ditetapkan. Selain itu, melalui analisis FMEA, perusahaan dapat mengantisipasi potensi kesalahan dalam proses proyek *branding*, sehingga mengurangi risiko keterlambatan dan ketidaksesuaian yang dapat berdampak negatif pada reputasi dan biaya operasional perusahaan. Implementasi rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja sama dengan *supplier*, menjaga profesionalisme perusahaan, dan memperkuat posisi kompetitif dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja *supplier* dengan metode KPI dan FMEA pada proyek *branding* PT XYZ, dapat ditarik dua kesimpulan utama yang secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian:

1. Penilaian kinerja *supplier* berdasarkan pendekatan *Key Performance Indicators* (KPI) menunjukkan performa yang belum optimal dan memerlukan perbaikan signifikan. Dari tiga indikator yang diukur, Kegagalan *First-Time Quality* (FTQ) menjadi masalah paling dominan dengan tingkat kegagalan mencapai 71,88%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil kerja *supplier* tidak memenuhi standar pada percobaan pertama dan memerlukan revisi. Selanjutnya, Kegagalan *On-Time Delivery* (OTD) terjadi pada 35,42% proyek, dan Kegagalan *Material Compliance* terjadi pada 28,12% proyek. Data ini secara kuantitatif membuktikan adanya permasalahan konsistensi kualitas, kepatuhan terhadap spesifikasi, dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan proyek *branding*.
2. Penerapan metode *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA) berhasil mengidentifikasi dan memprioritaskan risiko-risiko utama serta mengungkap akar penyebab yang bersifat sistemik. Berdasarkan perhitungan *Risk Priority Number* (RPN), Kegagalan FTQ merupakan risiko dengan prioritas tertinggi (RPN 630), diikuti oleh Kegagalan *Material Compliance* (RPN 576), dan Kegagalan OTD (RPN 504). Analisis lebih lanjut menyimpulkan bahwa akar penyebab utama dari kegagalan-kegagalan tersebut bukan hanya terletak pada kelalaian *supplier*, melainkan pada kelemahan prosedur internal PT XYZ,



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

3. terutama tidak adanya Prosedur Operasional Standar (SOP) yang baku untuk aktivitas krusial seperti survei lapangan dan validasi material, serta lemahnya mekanisme deteksi dini dalam alur kerja yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut adalah saran-saran yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan di masa mendatang. Saran-saran berikut bersifat aplikatif dan dirancang untuk mengatasi akar penyebab masalah yang telah teridentifikasi melalui analisis FMEA.

1. Mengimplementasikan Kerangka Kerja Kontrol Kualitas Terstruktur Untuk mengatasi masalah kualitas dan kesesuaian material secara fundamental, perusahaan disarankan untuk menerapkan sebuah kerangka kerja kontrol kualitas yang terstruktur. Kerangka kerja ini mengintegrasikan pembuatan dokumen standar dengan proses pengecekan wajib (*Quality gates*) di setiap tahapan penting proyek. Implementasinya mencakup dua komponen utama
 - A. Pengembangan Dokumen Standar Kualitas: Perusahaan perlu membuat perangkat standar yang wajib digunakan oleh semua *supplier*, terdiri dari:
 - 1) Formulir Survei Lapangan Standar: Formulir baku yang berisi poin pengukuran, catatan kondisi lokasi, dan standar foto.
 - 2) Formulir Persetujuan Material: Prosedur untuk validasi contoh fisik bahan sebelum produksi massal.
 - B. Penerapan *Quality gates* dalam Alur Kerja: Dokumen-dokumen di atas kemudian digunakan dalam tahapan pengecekan wajib, di mana proyek tidak bisa lanjut sebelum mendapat persetujuan. Contoh tahapannya:
 - 1) Tahap 1: Persetujuan Hasil Survei Lapangan menggunakan formulir standar.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2) Tahap 2: Persetujuan Contoh Material menggunakan formulir persetujuan.

3) Tahap 3: Persetujuan Desain *Final* Sebelum Cetak.

2. Menerapkan Sistem Evaluasi Kinerja Vendor Berbasis Skor (*Vendor Scorecard*) Untuk memastikan kinerja *supplier* terukur secara konsisten, perusahaan disarankan untuk memformalkan penggunaan KPI dalam sebuah sistem *vendor scorecard*. Skor ini harus mencakup indikator OTD, FTQ, dan *Material Compliance*, serta aspek lain seperti proaktivitas dan kualitas komunikasi. *Scorecard* ini sebaiknya ditinjau dan didiskusikan dengan setiap *supplier* secara berkala (misalnya per kuartal) untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan menjadi dasar objektif dalam pemilihan *supplier* untuk proyek-proyek di masa depan.

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Stamatis, D. H. (2003). *Failure Mode and Effect Analysis: FMEA from Theory to Execution*. Wisconsin: ASQC Quality Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. hlm. 7
- Hamdani, M. I. S., & Ernawati, D. (2023). Analisis dan Mitigasi Risiko Rantai Pasok Menggunakan Metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) di PG. Wringin Anom Situbondo. *Jurnal Manajemen Industri Dan Teknologi*, 4(1), 49–60.
- Kristina, S., & Irawan, V. S. (2019). Perancangan Kriteria Evaluasi Kinerja Supplier dengan Menggunakan Metode Fuzzy-AHP di PT X. *Jurnal Telematika*, 13(1), 43–48. <https://doi.org/10.61769/telematika.v13i1.208>
- Paritama, J. R. (n.d.). *Industri Garmen Dengan Metode Supply Chain Operation Reference Dan Analytical Hierarchy Process (Scor-Ahp)*. April 2023, 1–5.
- Syafarani, H. (2020). Analisis Key performance indicator (KPI) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Pertamina (Persero) RU II Dumai). *Tesis*, 1–11
- Prisilia, H. & Purnomo D., A. (2022). Manajemen Risiko K3 dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) dan Fault Tree Analysis (FTA) untuk Mengidentifikasi Potensi dan Penyebab Kecelakaan Kerja. *Tekmapro : Journal of Industrial Engineering and Management*, 17(2), 85–96.
- Rafi, M. (2023). *Skripsi Analisis Risiko Kegagalan Pada Proses Pengantongan Urea 50Kg Dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) Di Pt. Pupuk Kaltim*.
- Hisprastin, Y., & Musfiroh, I. (2021). Ishikawa Diagram dan Failure Mode Effect Analysis (FMEA) sebagai Metode yang Sering Digunakan dalam Manajemen Risiko Mutu di Industri. *Majalah Farmasetika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i1.27106>
- Putri, A. S., Hanum, E., Djunaedi, M., Nugraha, I., & Syaifullah, H. (2023). Perbaikan Kualitas Proses Pencetakan Buku Tulis: Pendekatan FMEA dan Diagram Fishbone. *Waluyo Jatmiko Proceeding*, 16(1), 231–240. <https://doi.org/10.33005/wj.v16i1.12>
- Zahra, L., Syamsurizal, Sofa, N., Utomo, W., & Firdaus, R. Z. (2024). Analisis Penerapan Key Performance Indicators (KPI) dalam Upaya Meningkatkan Kecakapan Pegawai untuk Pengembangan Karir di PT ANTAM Tbk - Unit Geomin. *Jurnal Administrasi Profesional*, 5(2), 59–77. <https://doi.org/10.32722/jap.v5i2.7049>